BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis data yang diberikan sebelumnya, kesimpulan berikut dicapai:

1. Penerapan paradigma pembelajaran berbasis masalah pada materi Indonesiaku kaya budaya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini didasarkan pada hasil temuan N-Gain yang masuk dalam kategori "Sedang" dan hasil "sangat baik" dari daftar periksa siswa yang mengukur penggunaan paradigma pembelajaran berbasis masalah pada materi Indonesiaku kaya budaya.
2. Tantangan yang dihadapi siswa saat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada materi Indonesia kaya budaya meliputi ketidakmampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan kurangnya antusiasme mereka dalam mempelajari pengetahuan sosial. Terkait kearifan lokal dan penyajian tugas, kurangnya pemahaman siswa tentang kekayaan warisan budaya Indonesia terlihat jelas. Mereka juga kesulitan untuk menjelaskan hasil pembicaraan mereka. Siswa kesulitan untuk memvisualisasikan konten dan kesulitan untuk menanggapi pertanyaan dari guru mengenai prevalensi kearifan lokal di Indonesia. Selain itu kurangnya minat siswa pada pembelajaran IPAS, hal ini dapat dilihat ketika peneliti mengamati sebagian siswa kurang antusias dalam pembelajaran IPAS materi

Indonesiaku kaya budaya pada perlakuan awal, banyak siswa yang kurang memperhatikan guru. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, para siswa semakin terlibat dan terbiasa dengannya, dan pendidikan mereka berjalan sesuai rencana.

3. Keterbatasan sumber belajar seperti media pembelajaran dan waktu pembelajaran yang kurang menjadi kendala utama guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Guru terpaksa menggunakan teknik ceramah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran karena keterbatasan alat peraga dan media pembelajaran. Kesulitan lainnya adalah kurangnya sarana seperti buku paket sehingga siswa terbatas dalam belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar, berdasarkan kesulitan yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Maka peneliti memberikan saran agar jika ada peneliti atau guru yang akan menggunakan model *problem based learning* tidak mengulangnya lagi. Saran tersebut adalah:

1. Bagi guru, model *problem based learning* dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, karena hal ini menunjukkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya peningkatan keterampilan berpikir kritis. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model *problem based learning* cukup efektif dan berhasil

diterapkan, sehingga bagi guru yang ingin menerapkan kemampuan berpikir kritis siswa bisa menggunakan model *problem based learning*.

2. Bagi peneliti, peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian yang sama dengan judul penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan instrument penelitian yang lebih baik lagi. Selain itu dalam proses pembelajaran berlangsung menggunakan model *problem based learning*, peneliti harus dapat memotivasi semangat siswa agar terjalin komunikasi yang baik antara peneliti dan siswa.
3. Bagi sekolah diharapkan penggunaan model *problem based learning* sebagai strategi atau model pembelajaran di sekolah dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.